

BAB I

PENDAHULUAN

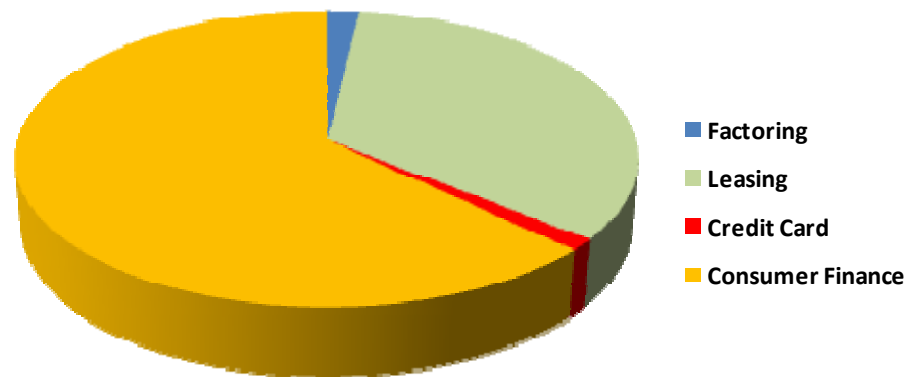
1.1 Latar Belakang

Seorang investor pasti menginginkan keuntungan sebesar-besarnya dari suatu investasi. Demikian juga halnya dengan pemilik saham. Mereka juga menginginkan keuntungan semaksimal mungkin dari perusahaan penerbit saham (emiten). Bagi investor publik, terdapat berbagai macam metode untuk memilih saham yang layak untuk diinvestasikan.

Menurut Dziaul Haque, ada dua cara yang umum dilakukan investor dalam menganalisa pergerakan harga, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berpendapat bahwa harga bergerak karena adanya berita dan kebijakan pemerintah, serta respon balik pasar terhadap berita yang dikeluarkan. Analisis teknikal beranjak pada pemikiran bahwa pergerakan harga dapat diprediksi dari masa lalu. Baik analisis fundamental maupun teknikal memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada yang lebih baik secara keseluruhan. Kelemahan dari analisis fundamental adalah butuh waktu untuk memperoleh informasi, dan lebih bersifat subyektif karena melibatkan banyak pendapat orang lain. Sedangkan pada analisis teknikal, sangat bergantung pada kemampuan *chartist*, dan memerlukan banyak data

untuk akurasi prediksi. Dalam penelitian ini cenderung mengarah kepada analisis fundamental, yakni laporan keuangan dan berita yang berhubungan dengan pembiayaan.

Saat ini kredit menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua orang menggunakan fasilitas kredit, baik yang berasal dari bank, maupun perusahaan pembiayaan. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, hingga Januari 2008, pembiayaan konsumen (*consumer finance*) menduduki peringkat nomor satu, yakni sebesar 62,85%, diikuti sewa guna usaha (*leasing*) sebesar 33,87%, anjak piutang (*factoring*) sebesar 1,97%, dan kartu kredit (1,3%). Perusahaan pembiayaan merupakan salah satu penyumbang pembiayaan konsumen, jenis pembiayaan terbesar di Indonesia.



Gambar 1.1
Grafik Jenis Pembiayaan

Dari penelitian terdahulu, Wibowo dan Stefano Rendy (2006) menggunakan *financial leverage* dan pertumbuhan laba bersih sebagai faktor

yang menentukan *return* setelah *Initial Public Offering* (IPO). Menurut Mitchell (2005), *Price to Earning Ratio* dapat memprediksi *return* dari Standard and Poors (S&P) 500. Litbang Majalah Investor (2007) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Aset, dan *Price to Earning Ratio* (PER) adalah beberapa faktor yang ikut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Aset, dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek perusahaan publik yang bergerak di sektor industri pembiayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas adalah :

Apakah ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Aset, dan *Price to Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan pembiayaan selama periode 2005 – 2007 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Aset, dan *Price*

to *Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap *return* saham-saham perusahaan pembiayaan selama periode 2005 - 2007.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor yang ingin melakukan investasi pada saham-saham perusahaan pembiayaan yang tercatat di BEI. Para investor juga dapat melihat hubungan dan pengaruh antara rasio-rasio yang terpilih dengan *return* saham yang akan diperoleh.
2. Memberikan referensi awal bagi kalangan akademis, sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup

Batasan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data-data perusahaan pembiayaan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Data yang dipilih adalah data harga-harga saham dan laporan keuangan perusahaan pembiayaan selama periode 2005-2007. Data harga-harga saham menggunakan data harian sedangkan untuk laporan keuangan menggunakan laporan keuangan kuartalan karena diharapkan dapat mendapatkan gambaran sesungguhnya dan kinerja pasar modal di Bursa Efek Indonesia.
2. Objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005-2007.

3. Variabel terikat adalah *return* saham, sedangkan untuk variabel bebasnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan Aset, dan *Price to Earning Ratio* (PER).
4. Pengujian dilakukan dengan uji statistik menggunakan korelasi dan regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh dari variabel-variabel tersebut.